



Pendampingan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Calon Guru di MI NU Tegalsari

Friska Dwi Yusantika

Institut Agama Islam Ibrahimy, Indonesia

Info Articles

Sejarah Artikel:

Disubmit 6 Desember 2019

Direvisi 11 Januari 2020

Disetujui 1 Februari 2020

Keywords:

pendampingan, penelitian tindakan kelas, calon guru

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk mendampingi mahasiswa IAI Ibrahimy Genteng sebagai calon guru SD untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK). Kegiatan tersebut merupakan cara agar mahasiswa dapat mengaplikasikan teori selama perkuliahan dalam bentuk praktik lapangan. Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahap meliputi penyampaian materi PTK, observasi dan *problem research*, penyusunan proposal, penyusunan RPP dan instrumen, bimbingan teknis pelaksanaan PTK, penyusunan dan penulisan hasil kegiatan berupa karya tulis ilmiah dengan jenis PTK. Akhir dari kegiatan dilaksanakan evaluasi untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dengan memberikan tes tulis dan lisan tentang PTK. Hasil yang dicapai dalam kegiatan pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa, produk karya tulis ilmiah PTK oleh mahasiswa dengan judul yang bervariasi, dan memberikan kontribusi di MI NU Tegalsari.

✉ Alamat Korespondensi:

E-mail: friskadwiyusantika24@gmail.com

p-ISSN 2656-2405

PENDAHULUAN

Abad 21 telah membawa perubahan dalam kehidupan manusia. Pergeseran dan revolusi yang terjadi telah mengubah pola pikir manusia di segala bidang, tak terkecuali bidang Pendidikan. Perguruan tinggi dituntut untuk menghasilkan lulusan yang berkompeten dan berdaya saing global. Intitusi di Indonesia yang menjadi wadah peserta didik menimba ilmu harus mampu memberikan pembelajaran sesuai kebutuhan di segala bidang. Perguruan tinggi di bidang Pendidikan harus mampu membekali calon guru untuk menguasai kompetensi guru. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 pasal 8 menjelaskan bahwa seorang guru harus menguasai 4 kompetensi meliputi : kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional. Pekerjaan guru menjadi hal kompleks seiring dengan perubahan yang terjadi di lingkungan sekolah dan masyarakat luas. Seorang guru harus mampu memberikan pembelajaran yang berbasis teknologi informasi bagi peserta didik.

Kompetensi guru di abad 21 selain berdasarkan Undang-Undang, guru juga harus mampu memberikan solusi (*problem solved*) terhadap masalah yang terjadi akibat revolusi. Seorang guru dituntut untuk memberikan sumbangsih terhadap ilmu yang diterima ke masyarakat dalam bentuk penelitian dan pengabdian. Hal tersebut merupakan bentuk solusi yang dapat diberikan guru terhadap masalah dalam pembelajaran. Kenyataan yang terjadi saat ini guru masih jarang melakukan penelitian. Persepsi guru bahwa meneliti dan menulis itu sulit menjadikan guru tidak percaya diri dan merasa tidak mampu melakukan. Berdasarkan hal tersebut maka guru dan calon guru yang saat ini masih berstatus sebagai mahasiswa ataupun *fresh graduate* perlu dibekali kemampuan tersebut untuk membentuk karakter dan menguasai kompetensi guru. Mahasiswa calon guru perlu melakukan penelitian selain sebagai prasyarat kelulusan, juga untuk mengaplikasikan ilmu yang diterimanya.

Penelitian tindakan kelas dibutuhkan sebagai solusi dari permasalahan yang dialami

guru. Penelitian tindakan kelas merupakan sebuah pengamatan dan tindakan dari adanya peristiwa yang terindikasi sebagai masalah dalam pembelajaran. Penelitian tindakan kelas merupakan karya tulis ilmiah yang merepresentasikan hasil tindakan yang dilakukan berdasarkan aturan metodologi untuk memperoleh data dan informasi di lapangan (Arikunto, S, 2014). Pendapat lain menjelaskan bahwa PTK merupakan usaha yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan kualitas mengajar. Penelitian tindakan kelas dilakukan untuk memberikan solusi dan meningkatkan hasil belajar siswa (Sanjaya,W, 2010).

Penelitian tindakan kelas merupakan pengamatan dan tindakan terhadap peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar. Penelitian tindakan kelas disusun berdasarkan prosedur penelitian meliputi: merancang, melaksanakan kegiatan secara kolaboratif, dan mengevaluasi (Zainal, A, 2009). Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan usaha yang dapat dilakukan oleh seorang guru melalui tindakan sebagai solusi dari masalah dalam pembelajaran melalui penelitian, pengamatan, dan laporan sesuai metodologi jenis penelitian. Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk meningkatkan hasil kegiatan belajar siswa melalui cara tertentu.

Beberapa pengabdian yang melaksanakan kegiatan pengabdian di bidang Pendidikan memperoleh hasil yang efektif. Kegiatan pendampingan dilakukan sebagai bentuk pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi (pengajaran, penelitian, dan pengabdian). Bentuk pengabdian yang telah dilaksanakan sebelumnya oleh (Mujiwati, dkk, 2017) di bidang Pendidikan melalui kegiatan workshop penyusunan karya tulis ilmiah bagi guru SD Gugus 1 Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri disimpulkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan menghasilkan produk berupa proposal dan penyusunan PTK. Pengabdian yang dilaksanakan juga memberikan wawasan dan pengetahuan kepada guru SD untuk meningkatkan kualitas mengajar melalui tindakan di kelas. Kendala yang dialami dalam

kegiatan pengabdian yaitu penguasaan materi guru kurang, hal tersebut dapat diketahui melalui hasil angket dan *feedback* yang diberikan guru kepada pengabdian.

Bentuk pengabdian di bidang Pendidikan lainnya dilakukan oleh (Jayanta, N.L, dkk, 2017) dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan secara umum efektif dan berjalan lancar. Kegiatan dalam bentuk pelatihan penyusunan proposal PTK bagi guru Gugus III kecamatan Marga-Singaraja dapat menambah wawasan tentang penelitian selain produk proposal PTK oleh guru. Kegiatan tersebut membantu guru untuk menemukan solusi atas permasalahan dalam pembelajaran dan mengupayakan peningkatan hasil belajar siswa. Pengabdian lain yang dilakukan oleh (Jana, P & Pamungkas, B, 2018) dapat disimpulkan bahwa guru SD Negeri Guwosari telah menguasai konsep penelitian dengan jenis *action problem research* (PTK).

Pelaksanaan pengabdian dilakukan selama beberapa pertemuan dengan anggota 14 guru menghasilkan proposal dengan beberapa judul. Antusias guru dalam pembekalan materi PTK dapat diketahui melalui refleksi dan hasil angket. Pengabdian yang selanjutnya dilakukan oleh (Wiganda, S, 2014) disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian telah memberikan pengetahuan kepada guru-guru se-Jakarta Timur dalam melakukan penelitian tindakan kelas (PTK). Beragam judul penelitian mengindikasikan bahwa kegiatan pelatihan efektif dilakukan. Pelatihan tersebut juga diharapkan dapat berimplikasi pada studi lanjut yang akan dilaksanakan guru.

Berdasarkan pemaparan tentang hasil pengabdian yang dilakukan sebelumnya maka perlu diadakan pendampingan pada mahasiswa IAI Ibrahimy Genteng sebagai calon guru untuk melaksanakan kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK) di MI NU Tegalsari Kabupaten Banyuwangi.

METODE

Kegiatan pendampingan penelitian tindakan kelas dilaksanakan pada bulan April-

Juni 2019. Lokasi yang digunakan mahasiswa untuk melakukan penelitian bertempat di MI NU Tegalsari kecamatan Tegalsari kabupaten Banyuwangi. Tempat penelitian tersebut dipilih dengan alasan bahwa di sekolah tersebut terindikasi sebagai sekolah favorit berdasarkan prestasi dan pengelolaan sekolah, namun di sekolah tersebut belum pernah diadakan penelitian untuk mengetahui proses pembelajaran.

Kegiatan pendampingan dilaksanakan melalui beberapa tahapan meliputi: penyampaian materi PTK, pendampingan observasi (*problem research*), pendampingan penyusunan proposal sesuai dengan sistematika penulisan, pendampingan penyusunan instrument, pendampingan pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan kelas, bimbingan penyusunan hasil akhir dalam bentuk karya tulis ilmiah, dan evaluasi.

Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran untuk kegiatan pendampingan ini adalah mahasiswa calon guru SD/MI semester VI program studi PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah) di IAI Ibrahimy Genteng. Pendampingan dilakukan pada mahasiswa semester VI berdasarkan karakteristik dan kesiapan, Pendampingan dilakukan dengan alasan bahwa mahasiswa perlu untuk mengaplikasikan teori di dalam kelas menjadi praktik di lapangan. Pendampingan dilakukan untuk membekali dan mengenalkan mahasiswa keadaan sekolah, praktik pembelajaran, dan untuk menyiapkan mahasiswa menghadapi tugas akhir yaitu skripsi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Materi PTK

Materi penelitian tindakan kelas (PTK) disampaikan melalui tatap muka selama 6 kali pertemuan. Pembahasan PTK meliputi: latar belakang penulisan, penyusunan instrument, metodologi penelitian tindakan, teori PTK, tahapan siklus, pengolahan data, dan laporan hasil akhir. Mahasiswa juga diberikan pengetahuan model PTK menurut beberapa ahli

antara lain: Model Kurt Lewin, Model John Elliot, Model Cohen, Model Dave Ebbut, Model Kemmis dan Mc Taggart, dan Model Hopkin.

Materi disampaikan secara klasikal. Mahasiswa diberikan kesempatan untuk melakukan tanya jawab dan *brainstorming* hal-hal tentang PTK. Mahasiswa antusias untuk bertanya dan bertukar pendapat.

Penyampaian materi PTK tidak hanya bertujuan pada ranah kognitif saja melainkan pembentukan sikap dan karakter mahasiswa. Pendamping memberikan pengetahuan bahwa tujuan melakukan penelitian tindakan kelas selain sebagai tuntutan juga untuk membekali mahasiswa sebagai calon guru untuk menguasai kompetensi guru sesuai Undang-Undang yang sudah dijelaskan pada bab pendahuluan, selain itu pengetahuan untuk melaksanakan pengajaran, penelitian, dan pengabdian

2. Observasi (Problem Research)

Sebelum melakukan observasi dan wawancara, mahasiswa terlebih dahulu menyerahkan surat izin penelitian kepada pihak sekolah. Observasi dilakukan dengan cara mengamati kondisi pembelajaran di kelas. Mahasiswa juga melakukan wawancara dengan guru kelas dan siswa tentang kegiatan belajar dan kesulitan yang dialami. Observasi dilaksanakan pada bulan April 2019. Kegiatan observasi dan wawancara dilaksanakan selama 3 hari oleh mahasiswa untuk mendapatkan data yang akurat.

Mahasiswa melakukan observasi dan wawancara berdasarkan ketentuan pembagian kelas yang telah disepakati sebelumnya. Pendampingan yang dilakukan untuk mahasiswa dengan jumlah 6 orang di satu sekolah. Setiap mahasiswa berkewajiban untuk melakukan penelitian pada satu kelas. Kelas yang digunakan untuk penelitian berlaku untuk semua kelas kecuali kelas 6 dikarenakan persiapan ujian nasional. MI NU Tegalsari menerapkan kelas parallel sehingga 2 mahasiswa mendapatkan kelas V yang terbagi menjadi VA dan VB.

Hasil wawancara dan observasi dikonsultasikan kepada pendamping selaku dosen pembimbing untuk langkah selanjutnya

penyusunan proposal. Berikut gambar pada saat mahasiswa melakukan observasi dan memperkenalkan dirinya di kelas.

3. Menyusun Proposal

Langkah selanjutnya penyusunan proposal berdasarkan pada data di lapangan melalui observasi dan wawancara. Sistematika penulisan proposal PTK mengacu pada buku pedoman penulisan karya tulis ilmiah IAI Ibrahimy Genteng. Sistematika terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian teori, kajian teori dalam perspektif islam, pendekatan dan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data, dan analisis data.

Penyusunan proposal dilakukan secara bertahap melalui klinis dosen pendamping (pembimbing). Bimbingan yang dilakukan tidak hanya melalui tatap muka melainkan juga melalui media. Mahasiswa yang mengkonsultasikan tulisan yang dibuat mengirim melalui email. Selanjutnya pendamping memberikan *feedback* dan catatan tentang hal-hal yang harus direvisi oleh mahasiswa.

4. Menyusun Instrument Penelitian

Langkah selanjutnya mendampingi mahasiswa untuk menyusun instrument penelitian setelah menyelesaikan proposal. Instrumen yang disusun mahasiswa divalidasi oleh dosen pendamping dan guru kelas yang bersangkutan sebelum digunakan untuk mengambil data di lapangan. Instrumen yang valid akan mendapatkan data yang akurat.

Instrumen merupakan alat untuk mengukur objek dan mendapatkan data dalam penelitian yang disusun berdasarkan kriteria instrument yang baik dan telah melalui uji validitas dan reliabilitas (Arikunto, S, 2014: 17). Instrumen yang dapat digunakan dalam penelitian tindakan meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), wawancara, angket, lembar observasi, dan tes.

5. Pelaksanaan PTK

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan secara kolaboratif dengan melibatkan mahasiswa, dosen pendamping, dan juga guru kelas. Mahasiswa sebagai peneliti yang akan melakukan kegiatan belajar mengajar, guru sebagai observer, dan dosen sebagai observer dan juga pembimbing mahasiswa. Sebagaimana pendapat (Wiratmaja, R, 2005) kolaborasi antara guru dan peneliti merupakan karakteristik dalam penelitian tindakan. Kolaborasi yang melibatkan guru, mahasiswa (peneliti), dosen (pendamping dan observer) lebih efektif dibandingkan hanya peneliti saja yang berperan. Proses pembelajaran dan interaksi lebih komunikatif sehingga kegiatan terlaksana dengan baik.

Pelaksanaan tindakan kelas dilakukan dalam jangka waktu 2 kali tatap muka (penerapan model 2 siklus) untuk memperoleh hasil yang akurat. Mahasiswa meneliti selama 2 jam pembelajaran selama sehari untuk siklus pertama, dan 2 jam di hari berikutnya untuk melaksanakan siklus kedua.

Mahasiswa bertugas untuk mengajar sebagai pengaplikasian matakuliah *microteaching* yang telah diterima sebelumnya. Guru sebagai observer mengamati proses kegiatan dan memberikan catatan kepada peneliti pada lembar yang telah disediakan.

Berdasarkan pelaksanaan PTK pada pertemuan pertama ditemukan beberapa siswa masih memperoleh nilai di bawah KKM, untuk mengatasi hal tersebut maka dilakukan siklus yang kedua. Pelaksanaan siklus kedua didapatkan hasil ada peningkatan lagi dibandingkan dengan siklus pertama.

Mahasiswa menerapkan sebuah metode, model, media, dan strategi tertentu yang telah disusun untuk memberikan solusi dari permasalahan pada observasi sebelumnya. Misalnya salah satu mahasiswa yang melakukan penelitian di kelas IV menggunakan media cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

Berdasarkan hasil belajar siswa penerapan media tersebut efektif dan dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa. Hal tersebut sesuai dengan (Suparno, P, 2008) yang menyimpulkan bahwa PTK bertujuan untuk memberikan solusi

dari permasalahan yang dialami oleh guru dan siswa, dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

6. Penyusunan dan Penulisan PTK

Tahap selanjutnya menyusun hasil penelitian dan pembahasan. Mahasiswa menyusun laporan penelitian dengan pendampingan dan bimbingan. Penyusunan laporan penelitian tindakan kelas berpedoman pada buku panduan penulisan karya ilmiah IAI Ibrahimy Genteng.

Penyusunan laporan dilakukan secara berkala dengan bimbingan *intensive* dengan dosen pendamping. Bimbingan yang dilakukan selain tatap muka langsung juga melalui *email* dan memanfaatkan media jejaring sosial seperti *whatsapp*. Dosen pendamping memberikan beberapa catatan kepada mahasiswa untuk merevisi pekerjaannya dengan memberikan notes pada laporan PTK dalam bentuk file *Ms. Word*.

Penulisan PTK merupakan lanjutan dari proposal sebelumnya. Penulisan hasil akhir berfokus pada hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan. Mahasiswa diberikan bimbingan dan pendampingan untuk melaporkan hasil selama penelitian dan menganalisis data. Mahasiswa antusias untuk menyusun karya ilmiah, hal tersebut diketahui melalui pertemuan klinis dan bimbingan melalui teknologi informasi.

Kesulitan yang dialami oleh mahasiswa adalah cara mengkaji hasil yang dihubungkan dengan teori dan latar belakang sebelumnya. Mahasiswa masih kesulitan untuk memulai menulis, namun dengan bimbingan dan pendampingan masalah tersebut dapat teratasi.

7. Evaluasi

Evaluasi dilakukan sebagai bentuk refleksi dari kegiatan yang dilaksanakan. Dosen pendamping memberikan umpan balik terhadap hasil kerja mahasiswa. Evaluasi dilakukan dalam bentuk tes tulis dan lisan untuk mengetahui kemampuan mahasiswa. Pendamping melakukan evaluasi dengan mengajukan beberapa pertanyaan seputar penelitian tindakan kelas. Refleksi juga diberikan dalam bentuk penguatan konsep dan beberapa hal yang perlu diperbaiki oleh mahasiswa.

SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan dan hasil kegiatan yang dilaksanakan dapat disimpulkan

1. Kegiatan pendampingan mahasiswa meliputi: penyampaian materi, penyusunan proposal, penyusunan instrument, pelaksanaan kegiatan, penyusunan, dan evaluasi. Kegiatan tersebut memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada mahasiswa penelitian tindakan kelas (PTK). Kegiatan penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa juga telah meningkatkan kemampuan menulis karya ilmiah.
2. Mahasiswa dapat mengenali karakteristik peserta didik dan melakukan praktik langsung mengajar, menemukan permasalahan sekaligus menemukan solusi terhadap permasalahan tersebut. Mahasiswa juga sadar pentingnya melakukan penelitian dan penulisan karya ilmiah.
3. Hasil akhir berupa karya tulis ilmiah dengan jenis penelitian tindakan kelas dapat menjadi referensi sebagai bahan penulisan tugas akhir sebagai syarat kelulusan program S1 PGMI

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S, dkk. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jana, P & Pamungkas, B. 2018. Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Sd Negeri Guwosari. *Abdimas Dewantara* Volume 1, No. 1, Maret 2018, Hal. 39-46 P-Issn: 2615-4889 E-Issn: 2615-8782. [Http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/abdimas/dewantara/article/view/2289](http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/abdimas/dewantara/article/view/2289)
- Jayanta, N.L., dkk. 2017. Pelatihan Penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru-Guru SD. P-Issn: 1410-4369 | E-Issn: 2549-6859 Vol. 6, No. 1, Januari 2017. [Https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/jpkm/article/.../6380](https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/jpkm/article/.../6380).
- Mujiwati, E.S, dkk. 2017. *Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Untuk Guru Sekolah Dasar Pada Anggota Gugus 1 Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri*. Vol 1 No 1 Tahun 2017. [Jurnal abdinushhttp://Ojs.Unpkediri.Ac.Id/Index.Php/Ppm](http://Ojs.Unpkediri.Ac.Id/Index.Php/Ppm)
- Sanjaya, W. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Media
- Suparno, P. 2008. *Riset Tindakan untuk Pendidikan*. Jakarta: PT Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Wiganda, S. 2014. *Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru-Guru Se-Jakarta Timur*. *Jurnal Sarwahita* Volume 11 No. 1 journal.unj.ac.id/unj/index.php/sarwahita/article/download/.../2293
- Wiratmaja, R. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Zaenal, A. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya